

BAB II

TINJAUAN TEORETIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Konsep Keterampilan Komunikasi

2.1.1.1 Pengertian Keterampilan Komunikasi

Hal paling dasar manusia sebagai makhluk sosial adalah berkomunikasi, dimana pertukaran informasi menjadi penting untuk kelancaran dan kejelasan dalam menjalankan kegiatan sehari-hari. Permasalahannya tidak setiap manusia memiliki kemampuan atau keterampilan berkomunikasi dengan baik, terlebih ketika berada di dalam lingkungan akademik atau lingkungan yang bersipat formal lainnya. Menurut Nur Rohmah Muktiani, & Sri Widiastuti (2016: 47) “Keterampilan (skill) merupakan kemampuan untuk mengoperasikan pekerjaan secara mudah dan cermat”.

Menurut Marfuah (2017: 3) keterampilan adalah “kemampuan teknis untuk melakukan suatu perbuatan”.

Setelah keterampilan, pembahasan selanjutnya adalah komunikasi. Robbins dan Judge dalam Nurina Ayuningtyas (2017: 72) berpendapat bahwa “*communication is the Transfer and understanding of meaning.*” Komunikasi merupakan perpindahan dan pemahaman arti atau makna.

Lebih jelasnya di dukung oleh pendapat Selain itu Kreitner dan Kinicki dalam Nurina Ayuningtyas (2017: 72) “*communication is defined as The exchange of information between a sender and a receiver, and the inference (perception) of meaning between the individuals involved.*” Komunikasi merupakan pertukaran informasi antara pengirim dan penerima, serta mempersepsikan makna antara pengirim dan penerima.

Selanjutnya keterampilan komunikasi telah di jelaskan oleh beberapa ahli, seperti menurut Hafied Cangara dalam Afrilianingsih (2016: 88) berpendapat bahwa “keterampilan komunikasi adalah kemampuan seseorang untuk menyampaikan pesan atau mengirim pesan kepada orang lain atau penerima pesan”.

Keterampilan komunikasi juga berperan penting dalam dunia Pendidikan,

khususnya bagi para peserta didik. Levi dalam Mery Noviyanti (2011: 86) menyatakan bahwa “Keterampilan komunikasi merupakan keterampilan dasar yang harus dimiliki peserta didik untuk memahami sebuah materi, keterampilan komunikasi yang tinggi akan mempermudah peserta didik untuk berdiskusi, mencari informasi, menganalisis, mengevaluasi data serta membuat laporan”.

Dapat disimpulkan keterampilan komunikasi merupakan kemampuan, keahlian atau kecakapan dasar yang harus dimiliki seseorang dalam melakukan kegiatan pertukaran informasi, untuk tercapainya komunikasi yang efektif dan efisien.

Jenis komunikasi

Komunikasi memerlukan media sebagai penyampaian pesan, gagasan, pikiran agar dapat dimengerti apa yang telah disampaikan komunikator sehingga memperoleh respon, tanggapan, maupun reaksi komunikan. Adapun jenis-jenis menurut Kusumawati (2016: 86-90) adalah sebagai berikut :

1. Komunikasi verbal

Komunikasi verbal (verbal communication) menurut adalah “bentuk komunikasi yang disampaikan komunikator kepada komunikan dengan cara tertulis atau lisan”. Komunikasi verbal paling banyak digunakan manusia dalam kesehariannya, sudah menjadi kebiasaan manusia melakukan komunikasi verbal untuk memperlancar segala bentuk kegiatan. Contoh dari komunikasi verbal ini yaitu: dua orang sedang berbicara secara langsung di dalam kelas (komunikasi verbal secara lisan). Sementara itu komunikasi verbal secara tulisan dilakukan secara tidak langsung oleh komunikator dan komunikan.

2. Komunikasi non verbal

Komunikasi nonverbal adalah “komunikasi yang pesannya dikemas dalam bentuk tanpa kata-kata”. Secara tidak sadar komunikasi ini secara otomatis terpakai dalam kehidupan sehari-hari, karena Ketika sedang melakukan komunikasi, Tindakan Tindakan non verbal terjadi, karena itu komunikasi ini bersifat jujur karena dilakukan secara spontan. Bentuk komunikasi non verbal sendiri di antaranya adalah, bahasa isyarat, ekspresi wajah, sandi, simbol-simbol, pakaian seragam, warna dan intonasi suara.

Faktor-Faktor Komunikasi

Komunikasi yang efektif memerlukan faktor yang menunjang di dalamnya. Berikut faktor-faktor komunikasi menurut Lilik Zubaedah dan Andre Dwijanto W (2013: 28)

1. Komunikator (*sender*)
Komunikator merupakan seseorang atau sekelompok orang yang berinisiatif untuk menjadi sumber atau pemberi informasi dalam komunikasi.
2. Pesan (*message*)
Pesan adalah ide, gagasan, informasi, dan opini yang dilontarkan seorang komunikator kepada komunikan yang bertujuan untuk mempengaruhi komunikan supaya mengetahui apa yang di inginkan komunikator
4. Media
Media merupakan alat atau sarana untuk menyampaikan informasi dalam kegiatan komunikasi
5. Komunikan (*receiver*)
Komunikan adalah seseorang atau sekelompok orang yang menerima pesan dari komunikator serta menerjemahkan pesan tersebut kedalam Bahasa yang dimengerti oleh komunikan.
6. Umpan balik (*feedback*)
Umpan balik adalah tanggapan atau respon yang disampaikan oleh komunikan (penerima pesan) ketika komunikator (pemberi pesan) menyampaikan pesannya.

Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Komunikasi

Faktor yang dapat mempengaruhi keterampilan komunikasi menurut Yusuf dalam Astuti (2013:72) dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu : latar belakang budaya, ikatan kelompok atau grup, intelegensi, dan hubungan keluarga. Rincian lebih lanjut adalah :

- a. Latar belakang budaya
Interpretasi suatu pesan akan terbentuk dari pola pikir seseorang melalui kebiasaannya, sehingga semakin sama latar belakang budaya antara komunikator dengan komunikan maka komunikasi semakin efektif.
- b. Ikatan kelompok atau grup
Nilai-nilai yang dianut oleh suatu kelompok sangat mempengaruhi komunikasi.
- c. Intellegensi

Semakin cerdas seorang anak, maka semakin cepat pula anak itu menguasai keterampilan berkomunikasi.

d. Hubungan keluarga

Hubungan keluarga yang dekat dan hangat akan lebih mempercepat keterampilan komunikasi pada anak daripada hubungan keluarga yang tidak akrab.

Fungsi Komunikasi

Fungsi merupakan cikal bakal tercapainya tujuan dalam suatu perencanaan. Dalam hal ini, fungsi komunikasi merupakan manfaat terjadinya suatu proses komunikasi. Beberapa fungsi komunikasi menurut Abdul Malik (2014: 170), di antaranya:

1. Fungsi komunikasi dengan diri sendiri
 - a. Mengembangkan kreativitas imajinasi
 - b. Memahami dan mengendalikan diri
 - c. Meningkatkan kematangan berpikir sebelum mengambil keputusan.
2. Fungsi komunikasi antarpribadi ialah
 - a. Berusaha meningkatkan hubungan insan (human relations)
 - b. Menghindari dan mengatasi konflik-konflik pribadi
 - c. Mengurangi ketidakpastian sesuatu
 - d. Serta berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan orang lain.

2.1.1.2 Indikator Keterampilan Komunikasi

Menurut pendapat Prijosaksono Sambal dalam Nofrion (2016: 140) menjelaskan lebih rinci bahwa keterampilan komunikasi peserta didik dapat diukur dengan indikator sebagai berikut:

- a) Respect (menghormati dan menghargai komunikan).
- b) Empathy (kemampuan untuk mendengar dan bersikap persektif atau siap menerima umpan balik).
- c) Audible (pesan atau informasi yang disampaikan harus dapat didengar).
- d) Clarity (kejelasan) Informasi, pesan, bahasa yang disampaikan harus jelas.
- e) Humble (rendah hati).

Ada juga menurut Oktaviani & Hidayat (2010: 14) untuk menganalisis keterampilan komunikasi secara lisan bisa menggunakan lima indikator, dapat dilihat lima indikator tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Mengekspresikan pendapat
Ekspresi merupakan pengungkapan, perasaan, dan gagasan. Suatu ekspresi harus di utarakan dengan jujur sehingga di rasa nyata manfaatnya. Biasanya mengekspresikan pendapat mampu memberi ide dan saran kepada orang lain.
- b. Mendengarkan
Di saat mendengarkan, seseorang harus memberikan reaksi yang sesuai dengan yang dibicarakan serta bisa mengulang kembali perkataan yang di lontarkan oleh lawan bicara.
- c. Mengkomunikasikan hasil
Komunikasi yang baik adalah komunikasi yang tersampaikan. Dalam penyampaiya komunikasi harus singkat, padat, dan jelas. Kemampuan mengkomunikasikan hasil pula perlu menyimpulkan perkataan yang di bicarakan.
- d. Bertanya
Proses dalam komunikasi tak lepas dari tahapan bertanya, bertanya yang baik harus memiliki nilai kesopanan, untuk meminimalisir ketersinggungan.
- e. Menjawab
Selain bertanya, menjawab juga menjadi salah satu syarat adanya komunikasi yang baik, menjawab pertanyaan perlu memperhatikan nilai kejujuran dan bermanfaat.

2.1.2 Konsep Lingkungan Organisasi

2.1.2.1 Pengertian Lingkungan Organisasi

Suatu keterampilan biasanya terbentuk oleh faktor lingkungan sekitar, oleh karena itu pentingnya lingkungan sesuai untuk melatih kemampuan yang ingin dimiliki. Keterampilan komunikasi bisa terbentuk dari lingkungan yang terbiasa melakukan komunikasi dan memperhatikan kualitas berkomunikasi, salah satu lingkungan yang berpotensi akan hal tersebut adalah lingkungan organisasi, dimana kehidupan berorganisasi sudah menjadi hal biasa melakukan komunikasi yang sangat di perhatikan, terbukti dengan adanya kegiatan rutin seperti rapat, musyawarah, serta kegiatan formal lainnya.

Menurut Prasetyono, Ramdayana, & Estiningsih dalam Farabi (2020: 227) Lingkungan organisasi adalah “pola kondisi-kondisi atau faktor-faktor internal maupun eksternal yang memengaruhi atau menuntun ke arah kemampuan mengetahui kekuatan, kelemahan, kesempatan atau ancaman-ancaman pada kehidupan dan pengembangan

organisasi, lingkungan secara relevan memengaruhi proses atau operasi keputusan strategi”.

Sedangkan Susilowati dan Basuki dalam Franli, Benhard dan Farlane (2016: 145) mendefinisikan “lingkungan organisasi adalah segala sesuatu yang berada di lingkungan serta dapat mempengaruhi baik secara langsung maupun tidak langsung seseorang atau sekelompok orang di dalam melaksanakan aktivitasnya”.

Dari beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa lingkungan organisasi merupakan kondisi yang berada di lingkungan baik internal maupun eksternal yang berpengaruh terhadap individu atau kelompok untuk menemukan kemampuan berpikir, bertindak dan menilai.

2.1.2.2 Indikator Lingkungan Organisasi

Indikator didalam lingkungan organisasi merupakan cakupan wilayah baik itu lingkungan fisik maupun lingkungan sosialnya. Adapun indikator variabel lingkungan organisasi menurut Muhammad Rizki Zaenudin dkk (2021: 4) memiliki beberapa point yang terdiri dari :

- a. Tanggung jawab
Bertanggung jawab perlu memiliki kesesuaian dengan tindakan yang terjadi, memiliki jiwa melayani sepenuh hati, serta mampu menentukan pilihan dari berbagai alternatif.
- b. Konformitas/pengaruh sosial
Pengaruh sosial adalah usaha yang dilakukan seseorang atau lebih untuk mengubah sikap, kepercayaan, persepsi atau tingkah laku orang lain. Biasanya pengaruh sosial dihasilkan dari perintah tertentu, tetapi orang juga mengubah sikap dan perilaku mereka sebagai respons terhadap apa yang mereka anggap mungkin dilakukan atau dipikirkan orang lain.
- c. Semangat kelompok
Kondisi kelompok harus memiliki kesetaraan dalam melaksanakan tugas tertentu. Kesetaraan tersebut akan terjadi ketika kelompok tersebut saling bekerja sama. Bekerja sama biasa terjadi dalam forum diskusi.
- d. Penghargaan
Dalam suatu proses organisasi, penghargaan perlu di lakukan sebagai bentuk apresiasi, apresiasi tersebut haruslah mempunyai nilai, demi tercapainya kepuasan.

- e. Kejelasan organisasi
Keberadaan organisasi memiliki status yang jelas, demi menjunjung tinggi hak dan kewajiban yang berdampak terhadap anggota nya.
- f. Standar sebuah organisasi
Di dalam organisasi tak luput dari budaya organisasi yang menjadi standar dalam organisasi tersebut. Kebiasaan ini di tunjang dengan aturan dan tujuan yang jelas.

2.1.3 Konsep Kepercayaan Diri

2.1.3.1 Pengertian Kepercayaan Diri

Bekal keterampilan dan lingkungan yang senada dengan keterampilan tersebut belum menentukan suatu keterampilan komunikasi berjalan dengan baik. Hal lain yang perlu di kuatkan yaitu kepercayaan diri, proses terbentuknya kemampuan perlu di landasi oleh rasa percaya diri. Beberapa ahli seperti Pribadi dan Erdiansyah (2019: 454) berpendapat bawa “kepercayaan diri adalah sikap dimana seseorang yakin atas kemampuan diri sendiri sehingga merasa sopan dalam berinteraksi dengan orang lain dan tidak cemas dalam mengambil tindakan apapun”.

Menurut Wilis dalam Ghufiron & Risnawati (2012: 35) mengemukakan bahwa kepercayaan diri adalah “keyakinan bahwa seorang mampu menanggulangi suatu masalah dengan situasi terbaik dan dapat memberikan suatu yang menyenangkan bagi orang lain”.

Juga menurut Hendriana dalam Keni Heris & Eka (2018: 334) berpendapat bahwa “kepercayaan diri merupakan suatu sikap atau perasaan yakin atas kemampuan diri sendiri sehingga orang yang bersangkutan tidak terlalu cemas dalam tindakan-tindakannya, dapat merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang disukainya, dan bertanggung jawab atas tindakannya, hangat dan sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, memiliki dorongan untuk berprestasi serta mengenal kelebihan dan kekurangan dirinya”.

Kesimpulan kepercayaan diri merupakan sikap dimana seseorang yakin atas kemampuan diri sendiri sehingga mampu menyelesaikan suatu masalah dengan situasi terbaik serta dapat merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang disukainya, dan

bertanggung jawab atas tindakannya, hangat dan sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, memiliki dorongan untuk berprestasi serta mengenal kelebihan dan kekurangan dirinya sehingga dapat memberikan suatu yang menyenangkan bagi orang lain.

2.1.3.2 Indikator Kepercayaan Diri

Indikator kepercayaan diri merupakan prinsip-prinsip yang perlu dimiliki demi tercapainya rasa kepercayaan diri yang baik.

Indikator kepercayaan diri siswa menurut Heris Hendriana (2012: 334) meliputi beberapa poin, poin-poin tersebut di jelaskan sebagai berikut :

1. Percaya kepada kemampuan sendiri.
Sikap percaya diri sendiri perlu di lakukan dengan catatan mengukur kemampuan diri terlebih dahulu sehingga dapat menguasai apa yang akan dilakukan.
2. Selalu bersikap positif dalam menghadapi masalah.
Masalah yang terjadi selalu menimbulkan kecemasan dalam diri. Maka dari itu perasaan semangat dan tenang perlu di timbulkan.
3. Bertindak mandiri dalam mengambil keputusan.
Didalam suatu masalah perlu adanya penentuan keputusan yang didasari oleh kekritisian berpikir serta usaha yang relevan.
4. Memiliki konsep diri yang positif.
Pola berpikir yang baik dapat mempengaruhi terhadap konsep diri. Dimana konsep tersebut harus teratur dan tujuan yang jelas.
5. Berani mengungkapkan pendapat.
Keberanian dalam mengungkapkan pendapat di dalam suatu kegiatan memerlukan sikap tegas. Setelah itu harus bisa tanggung jawab akan tindakan yang diambil.

2.2 Hasil Penelitian yang Relevan

Tabel 2.1
Hasil Penelitian yang Relevan

No	Sumber	Judul	Hasil
1	Amalia, Durratun Nafisah (2020), Ilmu Komunikasi UPN Veteran Yogyakarta. Diploma thesis, UPN	Pengaruh Keaktifan Berorganisasi Terhadap Kemampuan Komunikasi Interpersonal Mahasiswa Ilmu Komunikasi UPN Veteran Yogyakarta	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan sebesar 42,9% antara keaktifan berorganisasi terhadap kemampuan komunikasi interpersonal pada mahasiswa ilmu komunikasi UPN "Veteran"

	"Veteran" Yogyakarta. (skripsi)		Yogyakarta dan sisanya 57,1% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa salah satu faktor yang menunjang kemampuan komunikasi interpersonal mahasiswa yaitu dengan aktif dalam sebuah organisasi.
2	Hardianti Irmawati , C. Dyah Sulistyaningrum , Anton Subarno. Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta Vol. 4, No.3, Tahun 2020	Pengaruh Partisipasi Siswa Dalam Ekstrakurikuler Dan Keaktifan Belajar Terhadap Kemampuan Komunikasi Siswa Kelas X Otkp Smk Negeri 6 Surakarta Tahun Ajaran 2019/2020	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat hubungan positif dan signifikan antara partisipasi siswa dalam ekstrakurikuler dengan kemampuan komunikasi siswa kelas X Manajemen Otomasi dan Administrasi SMK Negeri 6 Surakarta tahun pelajaran 2019/202, (diperoleh 9.680 > ttabel 2.050); (2) terdapat hubungan positif dan signifikan antara keaktifan belajar dengan kemampuan komunikasi siswa kelas X Manajemen Otomasi dan Administrasi SMK Negeri 6 Surakarta Tahun Pelajaran 2019/2020, (diperoleh 2,795 > ttabel 2,050); (3) terdapat hubungan positif dan signifikan antara partisipasi siswa dalam ekstrakurikuler dan keaktifan belajar terhadap kemampuan komunikasi siswa kelas X Manajemen Otomasi dan Administrasi SMK Negeri 6 Surakarta Tahun Pelajaran 2019/2020, (Diperoleh 69,413 > Ftabel 3,11).
3	Eunike Azalia Pribadi, Rezi Erdiansyah, Universitas Tarumanagara Koleksi Vol. 3, No. 2,	Pengaruh Kepercayaan Diri dan Harga Diri Terhadap Keterampilan Komunikasi Interpersonal Remaja di Jakarta	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan diri (self confidence) dan harga diri (self esteem) remaja di Jakarta berpengaruh terhadap keterampilan komunikasi interpersonal (interpersonal communication) remaja di Jakarta. Dengan itu maka untuk

	Tahun 2019		meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal (interpersonal communication) remaja di Jakarta, perlu meningkatkan rasa kepercayaan diri (self confidence) dan harga diri (self esteem) para remaja tersebut terlebih dahulu.
4	Dwi Nur Rahmadani1 Anny Wahyuni , Ekawarna FKIP Universitas Jambi Vol. 2 No.2 Tahun 2021	Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Kemampuan Public Speaking Pada Mahasiswa Pendidikan Sejarah Universitas Jambi	Hasil penelitian menunjukkan: ada pengaruh kepercayaan diri terhadap keterampilan berbicara di depan umum pada mahasiswa Pendidikan Sejarah Universitas Jambi karena nilai thitung (16,960) > ttabel (1,65) dan nilai probabilitas signifikansi 0,000 < 0,05. Artinya semakin tinggi rasa percaya diri siswa pendidikan sejarah maka semakin tinggi pula keterampilan berbicara di depan umum. Besarnya pengaruh kepercayaan diri terhadap keterampilan berbicara di depan umum pada Mahasiswa Pendidikan Sejarah Universitas Jambi adalah sebesar 66,5% dan sisanya sebesar 33,5% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini. Dari hasil penelitian ini, disarankan agar dosen tidak lagi hanya fokus pada model, media, atau metode pembelajaran tetapi juga harus memperhatikan psikologi dan mental mahasiswa yang dapat mempengaruhi sikapnya selama di kelas, sehingga tidak ada anggapan bahwa mahasiswa yang kurang aktif saat tampil di depan kelas adalah siswa yang kurang pandai dalam belajar.
5	Rahmadani, Dwi Nur. (2021) Studi Pendidikan Sejarah, Jurusan	Pengaruh antar Kepercayaan Diri dan Keaktifan dalam Organisasi Mahasiswa terhadap Kemampuan	Hasil penelitian ini adalah (1) terdapat pengaruh kepercayaan diri terhadap kemampuan public speaking pada mahasiswa Pendidikan sejarah Universitas

	Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, FKIP Universitas Jambi (Skripsi)	Public Speaking pada Mahasiswa Pendidikan Sejarah Universitas Jambi	<p>Jambi karena nilai thitung (16,960) > ttabel (1,65) dan nilai probabilitas signifikansinya sebesar $0,000 < 0,05$. Ini berarti semakin tinggi kepercayaan diri maka akan mengakibatkan kemampuan public speaking semakin tinggi pula. (2) terdapat pengaruh keaktifan dalam organisasi mahasiswa terhadap kemampuan public speaking pada mahasiswa Pendidikan sejarah Universitas Jambi karena nilai thitung (10,534) > ttabel (1,65) dan nilai probabilitas signifikansinya sebesar $0,000 < 0,05$. Ini berarti semakin aktif mahasiswa dalam organisasi maka akan meningkat pula kemampuan public speakingnya. (3) terdapat pengaruh kepercayaan diri dan keaktifan dalam organisasi mahasiswa terhadap kemampuan public speaking pada mahasiswa Pendidikan sejarah Universitas Jambi karena nilai thitung (158,562) > ftabel (3,06) dan nilai probabilitas signifikansinya $0,000 < 0,05$. Ini berarti semakin tinggi kepercayaan diri dan keaktifan dalam organisasi mahasiswa maka akan mengakibatkan kemampuan public speaking semakin meningkat. Besarnya pengaruh kepercayaan diri dan keaktifan dalam organisasi mahasiswa terhadap kemampuan public speaking pada mahasiswa Pendidikan sejarah Universitas Jambi adalah sebesar 68,8% sisanya 31,2% dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel penelitian.</p>
--	---	---	---

Tabel 2.2
Persamaan dan Perbedaan dengan Hasil Penelitian yang Relevan

Persamaan		
No	Penelitian Sebelumnya	Penelitian yang Akan Dilaksanakan
1	Penelitian pertama menggunakan variabel tentang keaktifan organisasi terhadap keterampilan komunikasi	Penelitian yang akan dilaksanakan juga akan meneliti mengenai lingkungan organisasi.
2	Variabel terikat perihal di penelitian ke-2 yaitu kemampuan komunikasi sebagai pengaruh 2 variabel bebas	Variabel terikat yang akan diteliti yaitu keterampilan komunikasi sebagai pengaruh 2 variabel bebas
3	Penelitian ke-3 salah satu variabel bebasnya yaitu kepercayaan diri dan variabel terikatnya yaitu keterampilan komunikasi	Penelitian yang akan dilaksanakan salah satu variabel bebasnya yaitu kepercayaan diri dan variabel terikatnya yaitu keterampilan komunikasi
4	Waktu penelitian di tahun 2021	Waktu penelitian di tahun 2021
5	Memiliki variabel bebas tentang kepercayaan diri dan tentang organisasi	Memiliki variabel bebas tentang kepercayaan diri dan tentang organisasi
Perbedaan		
No.	Penelitian Sebelumnya	Penelitian yang Akan Dilaksanakan
1	Penelitian pertama hanya meneliti satu variabel independent yaitu keaktifan berorganisasi	Penelitian yang akan dilaksanakan berbeda dengan penelitian sebelumnya karena terdapat 2 variabel independent, dengan variabel kepercayaan diri sebagai tambahan satu variabel lagi.
2	Penelitian ke-2 adalah siswa sebagai subjek penelitian	Penelitian yang akan dilaksanakan adalah mahasiswa sebagai subjek penelitian
3	Penelitian ke-3 menggunakan variabel harga diri sebagai sesama variabel bebas di dalam penelitiannya	Penelitian yang akan dilaksanakan menggunakan variabel lingkungan organisasi sebagai sesama variabel bebas di dalam penelitiannya
4	Subjek penelitian lebih meluas yaitu kepada remaja serta cakupannya wilayah Jakarta	Subjek penelitian hanya mahasiswa di suatu universitas
5	Subjek penelitian berfokus kepada mahasiswa di prodi sejarah	Subjek penelitian berfokus kepada mahasiswa yang mengikuti organisasi

2.3 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir atau kerangka pemikiran bisa disebut juga dengan kerangka konseptual. Menurut Nurdin & Hartati (2019: 125), “Kerangka berpikir atau kerangka pemikiran adalah dasar pemikiran dari penelitian yang disintesis dari fakta-fakta, observasi, dan kajian kepustakaan. Oleh karena itu, kerangka berpikir memuat teori, dalil atau konsep-konsep yang akan dijadikan dasar dalam penelitian. Di dalam kerangka pemikiran variabel-variabel penelitian dijelaskan secara mendalam dan relevan dengan permasalahan yang diteliti, sehingga dapat dijadikan dasar untuk menjawab permasalahan penelitian”.

Lebih singkatnya kerangka berpikir menurut Mujianto (2017: 120) adalah “uraian tentang hubungan antar variabel-variabel yang terkait dengan masalah penelitian dan dibangun berdasarkan kerangka teori/ kerangka pikir atau hasil studi sebelumnya sebagai pedoman penelitian yang ingin membuktikan hipotesis”.

Teori input-proses-hasil dikembangkan oleh Barry Collins dan Harold Guetzkow dalam Irawan dan Venus (2016: 125), dimana model ini menjelaskan “gagasan mengenai pengambilan keputusan di dalam kelompok kerja. Teori dalam tataran tradisi sibernetik ini, dimana pengaruh dan informasi datang kepada kelompok (input), kemudian kelompok mengolah informasi sebagai (proses), dan hasilnya berputar kembali untuk mempengaruhi orang lain (output), sehingga model ini dinamakan model input proses output”.

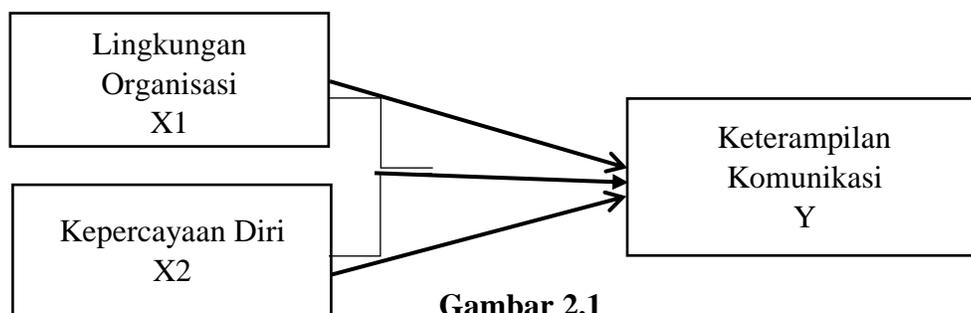
Keberlangsungan dalam menjalankan organisasi, dimana biasanya input atau masukan bisa berupa masalah dalam organisasi yang harus di proses dengan adanya musyawarah sesuai budaya organisasi yang biasanya dilakukan, sehingga menghasilkan keputusan yang di sepakati oleh semua anggota. Dengan kata lain teori ini menggambarkan bahwa budaya atau kebiasaan di dalam lingkungan organisasi memiliki input berupa masalah yang perlu diproses sehingga menghasilkan pemahaman serta kemampuan berkomunikasi dengan tertib dan berdampak baik bagi seluruh

anggota. Dari hal itu bisa terus dikembangkan menjadi keterampilan komunikasi yang lebih baik lagi.

Keterampilan komunikasi juga sejalan dengan kepercayaan diri, dimana kepercayaan diri memerlukan pemahaman menerima masukan dari luar yang perlu dimengerti dengan baik sehingga menghasilkan semangat positif untuk menjadi percaya diri. Sehingga teori dan relevansi dengan kepercayaan diri ini memberi tahu bahwa kemampuan berkomunikasi pun harus didasari dengan percaya diri sebagai pengendali diri di setiap melakukan kegiatan khususnya dalam berkomunikasi. Karena dengan adanya kepercayaan diri, seseorang mampu mengontrol dan memberi semangat diri sendiri.

Teori input-proses-output relevan dengan lingkungan organisasi, kepercayaan diri serta keterampilan komunikasi. Dengan demikian pengambilan teori ini dirasa pantas sebagai acuan untuk melakukan penelitian ini, karena baik itu lingkungan organisasi, kepercayaan diri maupun keterampilan komunikasi didasari dengan bagaimana menangkap suatu hal, memproses hal tersebut dan menghasilkan bagaimana tindakan yang di ambil untuk menghadapi hal tersebut. Penulisan karya tulis ini pula didasari oleh teori ini yaitu latar belakang masalah dalam penelitian ini sebagai input, lingkungan organisasi dan kepercayaan diri sebagai proses, dan keterampilan komunikasi sebagai output.

Berdasarkan pada uraian diatas, maka dapat digambarkan kerangka berpikir pada penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis Penelitian

Sugiyono yang di kutip oleh Samsu (2017: 135), mengemukakan pengertian hipotesis bahwa: “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori dan belum menggunakan fakta”. Dengan demikian hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Hipotesis 1

H₀ : Lingkungan Organisasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Keterampilan Komunikasi Mahasiswa yang mengikuti ormawa di lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan tahun 2021.

H_a : Lingkungan Organisasi berpengaruh signifikan terhadap Keterampilan Komunikasi Mahasiswa yang mengikuti ormawa di lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan tahun 2021.

2. Hipotesis 2

H₀ : Kepercayaan Diri tidak berpengaruh signifikan terhadap Keterampilan Komunikasi Mahasiswa yang mengikuti ormawa di lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Periode 2021.

H_a : Kepercayaan Diri berpengaruh signifikan terhadap Keterampilan Komunikasi Mahasiswa yang mengikuti ormawa di lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Periode 2021.

3. Hipotesis 3

H₀ : Lingkungan Organisasi dan Kepercayaan Diri tidak berpengaruh signifikan terhadap Keterampilan Komunikasi Mahasiswa yang mengikuti ormawa di lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Periode 2021.

H_a : Lingkungan Organisasi dan Kepercayaan Diri berpengaruh signifikan terhadap Keterampilan Komunikasi Mahasiswa yang mengikuti ormawa di lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Periode 2021.